

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekowisata di era modern, menunjukkan peningkatan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan ekosistem yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan tatanan *sustainable* maupun upaya konservasi dalam menjaga keseimbangan. Potensi jasa lingkungan hutan baik langsung ataupun tidak langsung dapat dimanfaatkan secara terukur dan tidak terukur oleh manusia antara lain untuk wisata alam, pemanfaatan sumberdaya air, *supply* oksigen, perlindungan sistem hidrologis dan *carbon offset* (Widarti, 2003).

Kota Tidore Kepulauan menyimpan banyak spot ekowisata dalam hal ini yang terbaru merupakan Ekowisata Bukit Lona yang terletak di Lingkungan Lada Ake Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan, yang berdasarkan laporan dari UPTD KPH Ternate Tidore baru dimulai pada oktober 2020 lalu. Kawasan yang menyimpan sejuta potensi ekowisata mengagumkan ini, diinisiasi oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Ternate Tidore – UPTD Dinas Kehutanan Maluku Utara. Sebagai daerah di dekat puncak Pulau Tidore, Lingkungan Lada Ake memiliki pemandangan eksotis. Kawasan Lada Ake menjadi pilihan wisata alam bebas dimana pengunjung bisa juga menikmati wanginya bau rempah pala dan cengkih. Termasuk, ikut menyaksikan proses panen tanaman rempah rempah ini.

Terletak pada wilayah yang cukup dekat dengan puncak Pulau Tidore, ekowisata Bukit Lona menampilkan *landscape* dengan beberapa jenis pepohonan disepanjang jalurnya, dengan jalur *tracking* yang cukup landai dimulai dari area

parkir hingga kawasan ekowisata Bukit Lona, pengunjung bisa merilekskan indera penglihatan, pendengaran, maupun pendengaran sambil berjalan santai menuju kawasan utama ekowisata Bukit Lona.

Semenjak diperkenalkan, ekowisata Bukit Lona menarik banyak peminat terutama di masa pandemi covid-19 ini. Ekowisata Bukit Lona yang unggul dalam kondisi geografis lingkungannya ini mempunyai potensi lain yaitu *Forest Healing*/Terapi Hutan yang perlu diperkenalkan sebagai bagian dari jasa lingkungan yang masuk kategori kultural. *Forest Healing*/Terapi Hutan bermanfaat dalam pemulihan kesehatan dan memperkuat daya tahan tubuh kepada setiap orang yang berkunjung, baik itu fisik dan mental ini sangat penting dan menjadi potensi di era *new normal* sebab banyak masyarakat yang merasakan tekanan khususnya pada aspek psikologis akibat kebijakan *Work From Home* (WFH) atau karantina pada masa pandemi Covid-19. Penelitian Brooks *et al.* (2020) menunjukkan bahwa Covid-19 telah menimbulkan gejala stres pasca-trauma, kebingungan, kemarahan, ketakutan akan infeksi, frustrasi, dan sebagainya pada masyarakat. Pentingnya memperkenalkan *Forest Healing* atau Terapi Hutan di jalur ekowisata Bukit Lona sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan terutama di masa pandemi ini, maka dari hal inilah sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap *forest healing* di Jalur Ekowisata Bukit Lona Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap *forest healing* di jalur ekowisata Bukit Lona Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana bentuk *forest healing* di jalur ekowisata Bukit Lona Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan terhadap masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap *forest healing* di jalur ekowisata Bukit Lona Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui bentuk *forest healing* di jalur ekowisata Bukit Lona Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan terhadap masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan acuan bagi akademisi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terkait *forest healing*.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi KPH Ternate-Tidore atau pemerintah setempat dalam hal pengembangan ekowisata Bukit Lona, sekaligus peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan *forest healing*.